

PERAN PARTISIPASI ORANG MUDA KATOLIK DALAM KEHIDUPAN MENGGEREJA DI STASI WAIWADAN PAROKI SANTA MARIA GORETI

Margaretha Ema Tukan

Mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

Email: melaniatukan123@gmail.com

Maria Rasita Ina Heli

Mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

Email: inaheli0809@gmail.com

Regina Priska Wea

Mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

Email: regina18.wea@gmail.com

Vinsensia Etmunda Nini Kelen

Mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

Email: vinsensiakelen04@gmail.com

Alfonsus Mudi Aran

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

Email: alfonsaran@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role and level of participation of young Catholics in church life at Waiwadan station. Using a descriptive qualitative research method, this study examines various forms of youth involvement in church activities, factors that influence their participation, and challenges faced in efforts to increase such participation. Data collection was conducted through in-depth interviews, field observations, and documentation studies involving young Catholics, church leaders, and local community leaders. At Waiwadan station, the problem faced by young Catholics is that they do not fully appreciate church life and spiritual life, so that some of them follow a worldly lifestyle rather than a spiritual lifestyle. Young Catholics are encouraged to participate in various church activities, which aim to arouse their enthusiasm in getting to know and deepening the Christian faith. The church is expected to provide attention and care in the apostolic task so that young people can live their faith. The research location was at Waiwadan station. The results of the study showed that the participation of young Catholics at Waiwadan station still needs to be improved in various aspects of church life. Some factors that influence their level of participation include understanding of faith, family support,

youth development programs, and opportunities given to be actively involved in church services. This study recommends the need to develop more systematic development programs, improve intergenerational communication, and create a wider space for young people to actualize themselves in church life.

Keywords: *Young catholic people, Participation, Church life*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan tingkat partisipasi orang muda Katolik dalam kehidupan menggereja di stasi Waiwadan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini mengkaji berbagai bentuk keterlibatan kaum muda dalam kegiatan gerejawi, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mereka, serta tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan partisipasi tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi dengan melibatkan orang muda Katolik, pemimpin gereja, dan tokoh masyarakat setempat. Di stasi Waiwadan permasalahan yang dihadapi oleh kaum muda Katolik ialah kurang menghayati kehidupan bergereja dan kehidupan rohani, sehingga sebagian dari mereka lebih banyak mengikuti gaya hidup duniawi daripada gaya hidup rohani. Kaum muda Katolik didorong untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan gereja, yang bertujuan untuk membangkitkan semangat mereka dalam mengenal dan memperdalam iman Kristen. Gereja diharapkan memberikan perhatian dan kepedulian dalam tugas kerasulan agar kaum muda dapat menghayati imannya. Tempat penelitian adalah di stasi Waiwadan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang muda Katolik di stasi Waiwadan masih perlu ditingkatkan dalam berbagai aspek kehidupan menggereja. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi mereka antara lain pemahaman iman, dukungan keluarga, program pembinaan orang muda, serta kesempatan yang diberikan untuk terlibat aktif dalam pelayanan gereja. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan program pembinaan yang lebih sistematis, peningkatan komunikasi antar generasi, dan menciptakan ruang yang lebih luas bagi orang muda untuk mengaktualisasikan diri dalam kehidupan menggereja.

Kata Kunci : Orang Muda Katolik, Partisipasi, Kehidupan Menggereja.

PENDAHULUAN

Orang Muda Katolik merupakan bagian penting dari Gereja. Orang Muda Katolik berperan sebagai generasi penerus dan pembawa pembaruan. Hal ini ditegaskan oleh Santo Yohanes Pulus II dalam seruannya kepada seluruh pemuda Katolik di dunia. Beliau menyebut mereka sebagai masa depan Gereja, sumber harapan bagi Gereja dan masyarakat. Seruan ini mengandung pesan

bahwa Orang Muda Katolik memiliki tanggung jawab untuk memajukan Gereja dan aktif dalam pelayanannya.(Labo et al., 2023). Orang Muda Katolik sering diberi cap atau label sebagai agen pembaharuan, karena ciri-ciri yang melekat pada kemudaan mereka. Situasi hidup, sikap-sikap batin yang terarah membuat orang muda Katolik tambah berperan penting dalam kehidupan menggereja, itu menuntut dari mereka merasul yang dengan sifat-sifat mereka pun memang sesuai untuk menjalankan kegiatan itu.

Partisipasi umat sangat penting untuk mewujudkan harapan seluruh anggota Gereja, terutama keterlibatan Orang Muda Katolik dalam pelayanan di gereja, karena setiap umat ingin melihat Gereja berkembang. Perkembangan ini bisa terjadi jika Orang Muda Katolik menyadari panggilan mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan gereja, karena setiap kegiatan gereja yang diadakan bertujuan untuk membangkitkan semangat Orang Muda Katolik agar mereka dapat mengenal dan mendalami kehidupan iman Kristiani. Gereja harus memiliki perhatian dan kepedulian yang diharapkan dalam tugas kerasulan, sehingga Orang Muda Katolik dapat menghayati iman mereka sendiri. (Deni Santesa et al., 2022).

Orang muda adalah agen perubahan dalam Gereja. Gereja sendiri menyadari bahwa dirinya lahir dan hidup dari Yesus yang muda, sehingga Gereja juga harus berani memperbarui dirinya dan kembali menjadi muda. Dalam ajakannya, Gereja mengundang seluruh umat Allah yang kudus untuk berpartisipasi dalam tugas kenabian Kristus dengan menyebarkan kesaksian hidup tentang-Nya, terutama melalui iman dan kasih. Sebagai bagian dari umat Allah yang kudus, dimana orang muda merupakan generasi dengan populasi terbesar, seruan Gereja ini juga menjadi tugas utama Orang Muda Katolik, yaitu memberikan kesaksian hidup di tengah dunia sebagai wujud imannya kepada Yesus Kristus.(Asmoro Wati et al., 2021).

Sementara kesadaran akan kepribadian mereka bertambah matang, terdorong oleh gairah hidup dan semangat kerja yang meluap, mereka sanggup memikul tanggung jawab sendiri, dan ingin memainkan peran mereka dalam kehidupan menggereja. Bila gairah itu diresapi oleh semangat Kristus dan dijiwai sikap patuh dan cinta kasih terhadap para gembala Gereja, maka boleh diharapkan akan membuahkan hasil yang melimpah. Mereka sendiri harus menjadi rasul-rasul yang langsung terlibat aktif dalam kehidupan menggereja (KV II, 2008 : 514)

Dalam hal ini, penulis melihat permasalahan yang dihadapi oleh para orang muda. Orang muda kurang menghayati kehidupan menggereja dan kehidupan rohaninya khususnya penulis melihat fenomena yang terjadi di kalangan orang muda di stasi waiwadan orang muda cenderung kurang tertarik dalam kegiatan rohani atau kegiatan menggereja. Ketertarikan dalam hidup menggereja perlahan-lahan menghilang dari kehidupan mereka.

Perkembangan Gereja di masa depan akan ditentukan oleh mutu ataupun kualitas dalam diri orang muda sekarang ini. Namun pada kenyataannya yang nampak banyak orang muda salah langkah mengikuti arus zaman yang begitu modern sekarang ini. Mereka lebih tertarik dengan kegiatan yang sifatnya duniawi, tetapi kegiatan yang bersifat rohani mereka nomor duakan bahkan mereka tidak memperdulikannya.

Dalam perkembangan Gereja, orang muda adalah masa depan Gereja yang melanjutkan tugas-tugas pelayanan Gereja sebagaimana yang dilakukan oleh Yesus. Orang muda memiliki kemampuan yang luar biasa untuk mencapai perubahan menjadi hal yang lebih baik. Potensi atau kemampuan itu dapat berkembang jika mereka menyadari bahwa kehadiran mereka dalam kehidupan Gereja akan memberikan perubahan yang baru yang akan membangkitkan iman umat dan terlebih lagi perkembangan iman mereka sendiri. Generasi muda sangat membutuhkan banyak pendampingan dalam kehidupan mereka agar orang muda Katolik tidak mudah terpengaruh oleh perubahan zaman yang terkadang dapat menjerumuskan mereka menjadi pribadi-pribadi yang melupakan tugas mereka sebagai anak-anak Allah. Pengaruh yang terjadi entah dari dalam maupun dari luar diri merekalah yang menentukan perkembangan iman dan keaktifan mereka.

Banyak keluhan dari orang tua mengenai orang muda yang telah terbawa oleh arus zaman yang modern sekarang ini dengan pengaruh-pengaruh yang nampak. Contohnya banyak orang muda putus sekolah karena hamil diluar nikah atau pergaulan bebas, memakai obat-obatan terlarang, memakai kendaraan bermotor kebut-kebutan, kecanduan menggunakan alat-alat elektronik seperti handphone. Hal-hal seperti inilah yang diikuti oleh orang muda yang menurut ukuran mereka nyaman dan tidak tahu dampak apa yang terjadi nantinya. Maka Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana partisipasi Orang Muda Katolik dalam kehidupan menggereja di stasi waiwadan, melalui banyaknya tugas liturgi yang dijalankan di gereja dan apa penyebab bagi Orang Muda Katolik yang masih belum mau ikut ambil bagian didalam tugas liturgi di gereja. Dalam hal ini, bukan saja menjadi tanggung jawab gereja dalam menjaga dan membangun semangat Orang Muda Katolik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif. Hal tersebut dimaksudkan untuk menemukan, mengetahui, serta mengembangkan kebenaran dalam penelitian. Melalui penelitian inilah diharapkan mampu membantu peneliti untuk memperoleh data serta informasi mengenai Studi Eksploratif Kehidupan Rohani Orang Muda Katolik di stasi waiwadan Berdasarkan tujuan penelitiannya, maka penelitian ini termasuk

penelitian deskriptif karena peneliti ingin menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena dilapangan. Ditinjau dari lokasi atau tempatnya, maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilaksanakan di stasi waiwadan.

Lokus dalam penelitian ini adalah di stasi waiwadan. Key informan dalam penelitian ini adalah orang muda katolik, pastor paroki, dan orangtua. Instrumen atau alat dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang mana sang peneliti menguasai wawasan terhadap bidang yang diteliti dan kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik akademik maupun logistiknya. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan atau observasi dan wawancara mendalam atau indepth interview kepada para key informan. Keabsahan data, penulis berusaha mencatat, mendokumentasikan, dan akhirnya menafsirkan masing-masing jawaban dari yang diwawancarai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang Muda Katolik (OMK) adalah manusia biasa. Mereka bertumbuh secara biologis seperti orang muda lainnya. Orang Muda Katolik tumbuh melalui pergaulan dan pergumulan dengan diri sendiri, keluarga, lingkungan, dan masyarakat (Lopes S 2007). Orang Muda Katolik (OMK) memiliki peran penting dalam kehidupan menggereja. Mereka bukan hanya penerus Gereja, tetapi juga bagian aktif dalam pewartaan iman dan pelayanan sosial. Gereja Katolik sendiri menaruh perhatian besar pada keterlibatan kaum muda, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai dokumen Gereja, seperti *Christus Vivit* (2019) dari Paus Fransiskus, yang mendorong kaum muda untuk menjadi agen perubahan dalam Gereja dan masyarakat.

Orang Muda Katolik adalah harapan dan masa depan Gereja dan masyarakat. Dengan kemampuan dan keahliannya memandang jauh ke depan orang muda diakui telah memberi pengaruh yang sangat besar terhadap dunia sekarang. Orang Muda Katolik merupakan sebuah kelompok dalam tahap perkembangan yang membutuhkan pendampingan. Orang muda Katolik berada di bawah naungan Komisi Kepemudaan yang merupakan perangkat Gereja dengan tugas khusus memberi perhatian pada pembinaan dan pendampingan orang muda (Derung, 2021).

Gereja Katolik Indonesia juga memandang Orang Muda Katolik sebagai kelompok yang memiliki peran dan tanggung jawab besar terhadap perkembangan Gereja di masa mendatang (Thomas P 2008). Oleh karena itu, Orang Muda Katolik di Indonesia sering disebut juga sebagai "*Agent of Change*" atau agen pembaharu karena mereka memiliki potensi untuk menjadi agen pembaharu Gereja dalam karya-karya Gereja di masa mendatang. Mereka merupakan bagian dari anggota Gereja yang mampuewartakan Kerajaan Allah,ewartakan tentang kebenaran,ewartakan kedamaian, memberikan kekuatan kepada yang lemah sebagai bentuk perwujudan

nyata bagaimana para nelayan menghadirkan kasih Yesus, (Selatang F 2022) dan yang lebih penting menjadi pengembang dalam pelayanan misdinar paroki.

Orang Muda Katolik bukan hanya sekedar objek karya pastoral. Melainkan anggota hidup dari tubuh Gereja yang satu, mereka telah dibaptis dan dipanggil oleh Allah didalam mereka Roh Tuhan hidup dan berkarya . Mereka merupakan pelaku utama dalamewartakan pelayanan dengan ciri khas yang mereka miliki. Orang muda juga harus mampu menjadi rasul pertama bagi kalangan mereka dalam memberikan kesaksian hidup Kristiani dan mewujudkan Kerajaan Allah ditengah dunia melalui pengalaman hidup mereka. Maka dari itu keterlibatan dan keikutsertaan orang muda dalam hidup menggereja sangat diharapkan. Bukan hanya sekedar aktif saja ketika mengikuti Perayaan Ekaristi, koor, maupun doa lingkungan ,melainkan dapat terlibat aktif dalam setiap tugas dan peranan Gereja secara keseluruhan.

Latihan koor untuk misa hari Minggu



Doa bersama umat d



Sekami di stasi Bugalima



Perkembangan ini meliputi dengan perkembangan jasmani dan Rohani orang muda. Perkembangan jasmani dilihat dari perubahan bentuk fisik dan perkembangan Rohani tampak dari emosi, sikap dan juga intelektual. Manusia mengalami perkembangan bertahap dalam kehidupannya. Mulai dari usia kanak-kanak (1-5tahun), usia sekolah dasar (6-12tahun) yang dimana mereka mulai menyadari perubahan yang terjadi dalam diri mereka. Usia adolesen (13-20 tahun) merupakan tahap perkembangan ego Dimana pencarian identitas diri, mencari jati diri, untuk bisa diterima oleh masyarakat sekitar. Memasuki tahap berikutnya, yaitu usia dewasa awal (21-30tahun), mereka telah menemukan karakter kepribadian dan memahami dirinya sendiri. Pada tahap ini, penampilan fisik menjadi pokok untuk

bisa menarik lawan jenis. Tahap selanjutnya adalah tahap dewasa (31-60 tahun), dalam usia ini manusia dianggap betul-betul dewasa, baik fisik maupun karakter psikologinya.

Dalam tahap-tahap perkembangan manusia diatas maka yang disebut orang muda adalah mereka yang berumur 13 sampai 20 tahun. Namun dalam penelitian ini, orang muda katolik sebagai subjek dibatasi pada usia 15-20 tahun. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan orang muda tidak selamanya berjalan dengan yang diharapkan. Banyak OMK merasa kehidupan menggereja kurang menarik dibandingkan aktivitas lain. Hal ini disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi, baik faktor keturunan, maupun faktor dari luar lingkungan. Perkembangan pada orang muda merupakan proses menuju kedewasaan. Ini merupakan sebuah proses yang memperlihatkan hubungan erat antara perkembangan fisik dengan psikis pada orang muda. Pertumbuhan fisik merupakan gejala yang paling nampak dalam perkembangan orang muda. Dalam pertumbuhan fisik ini, orang muda juga mulai menghadapi permasalahan seputar seks dan pergaulan dengan lawan jenis, pada usia-usia seperti ini mereka sudah cukup besar namun mereka belum siap untuk memasuki pergaulan dengan lawan jenis bahkan mampu bersikap dan berperilaku dalam menghadapi persoalan dan permasalahan yang dihadapi dalam pergaulan. Perkembangan psikis mulai ketika memasuki masa pubertas, setiap anak memiliki kepribadian yang merupakan pembentukan dari perkembangan selama ini. Pada masa inilah faktor penunjang ini dapat saling mendukung dan dapat saling berbenturan dengan nilai (Gultom, 2016).

Karakteristik orang muda katolik terletak pada periode usianya. Masa muda, sebagai sebuah tahap dalam perkembangan kepribadian ditandai dengan mimpi-mimpi yang mulai terbentuk, relasi-relasi yang semakin konsisten dan seimbang, upaya dan eksperimen-eksperimen, pilihan-pilihan yang secara bertahap membangun proyek kehidupan. Karakteristik dasar dari orang muda adalah ada kemauan yang berkembang, keberanian untuk bertindak sebagai pembaharuan yang original.

Penanaman pohon di pesisir pantai



Kegiatan bersama OMK



Gereja perlu menghadirkan program yang sesuai dengan kebutuhan anak muda, misalnya melalui kegiatan berbasis seni, olahraga, atau digitalisasi pewartaan. Perhatian seluruh umat merupakan bentuk pembinaan bagi kaum muda dan merupakan strategi penguatan jaringan untuk menjawab persoalan kaum muda. Komunikasi yang intensif antar Kaum muda dan pengurus lingkungan/ wilayah serta pertemuan-pertemuan rutin setiap tribulan dilakukan demi mengetahui perkembangan terkini Kaum muda agar dapat membantu tercapainya kehidupan yang lebih baik, baik kaum muda itu sendiri maupun lingkungan/wilayah. Gereja perlu lebih terbuka terhadap gagasan inovatif dari kaum muda, misalnya dengan memberi mereka peran lebih besar dalam kegiatan pastoral.

Dalam aspek pembinaan iman, orang muda Katolik di Stasi Waiwadan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pendalaman iman dan katekese. Seperti yang dikemukakan oleh Wardoyo (2020), kelompok-kelompok pendalaman iman pemuda yang diadakan secara rutin telah berhasil memperkuat pemahaman doctrinal dan spiritualitas mereka. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah peserta dalam kegiatan-kegiatan rohani dari tahun ke tahun. Keterlibatan sosial juga menjadi salah satu aspek penting dalam partisipasi orang muda Katolik di stasi ini. Penelitian Krisanto (2021) mengungkapkan bahwa pemuda Katolik Waiwadan aktif dalam berbagai program sosial gereja, seperti kunjungan ke panti asuhan, bantuan untuk masyarakat kurang mampu, dan pelestarian lingkungan. Kegiatan-kegiatan ini menunjukkan kepedulian mereka terhadap masalah-masalah sosial dan komitmen untuk mengamalkan ajaran sosial Gereja.

Dibidang kepemimpinan, orang muda Katolik telah menunjukkan kemampuan mereka dalam mengelola dan mengorganisir berbagai kegiatan gerejawi. Rahman dan Susanto (2022) mencatat bahwa beberapa posisi strategis dalam struktur organisasi stasi telah dipercayakan kepada kaum muda, yang membuktikan kepercayaan dari pihak gereja terhadap kapasitas kepemimpinan yang sehat dalam komunitas gereja. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan-tantangan yang perlu dihadapi dalam meningkatkan partisipasi orang muda. Menurut studi yang dilakukan oleh Wijaya (2023), beberapa kendala yang dihadapi antara lain adalah kesibukan dengan pekerjaan atau studi, kurangnya pendampingan spiritual yang berkelanjutan, dan pengaruh modernisasi yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai gerejawi. Namun, dengan adanya dukungan dari pembina dan komunitas gereja, tantangan-tantangan ini dapat diatasi secara bertahap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian telah disimpulkan bahwa keaktifan Orang Muda Katolik di Stasi Stasi Waiwadan Adonara barat, masih dikatakan kurang aktif terutama dalam tugas liturgi di gereja. Hal ini dapat dilihat dari jumlah, keterlibatan, juga kegiatan yang telah dilaksanakan di stasi tersebut. Adapun kegiatannya antarlain: rekoleksi orang muda Katolik, koor, lektor, bacaan, ibadat OMK, dan juga

weekend OMK. Walaupun tidak semua orang muda memiliki kesadaran dalam diri bahwa partisipasi mereka dalam kehidupan menggereja itu sangat penting. Faktor pendukung keterlibatan orang muda Katolik selama ini adalah semangat yang ditunjukkan oleh para pekerja pastoral dalam memberikan pelayanan tanpa kenal lelah. Selain itu kebersamaan di dalam komunitas yang menunjukkan persaudaraan juga semangat yang ditunjukkan dari teman-teman lainnya yang aktif dalam hidup menggereja. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yang paling utama adalah faktor kesadaran dalam diri sehingga terkadang OMK tidak mampu terlibat secara penuh dalam seluruh kegiatan Gereja yang ada. Faktor penghambat lainnya adalah kepercayaan orang tua terhadap anaknya. Hal ini disebabkan karena selama ini orang muda dan juga orang tuanya jarang diberi pemahaman atau katekese mengenai tugas orang muda Katolik sebagai murid Kristus sehingga orang muda kurang mengetahui secara mendalam nilai-nilai penting dalam ajaran Gereja Katolik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmoro Wati, M. P., Wardhani Halawa, C. R., & Derung, T. N. (2021). Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam Kegiatan Menggereja di Wilayah Gempol Malang. *Pendidikan Agama Dan Teologi*, 1(12), 377–382.
- Deni Santesa, Silvester Adinuhgra, & Paulina Maria. (2022). Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kehidupan Menggereja Di Paroki Santo Yosef Kudangan. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(1), 90–104. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v6i1.65>
- Fransiskus. (2009). Orang Muda, Iman, dan Penegasan Panggilan. *Seri Dokumen Gerejawi No. 107*, 53(9), 1689–1699.
- Heli, F. A., & Firmanto, A. D. (2023). Keterlibatan Orang Muda Katolik Dalam Pelayanan Gereja Di Pedesaan. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 4(1), 28–35. <https://doi.org/10.53544/jpp.v4i1.343>
- Kristoforus, S. T., Perawan, P., & Karmel, G. (2024). Keaktifan OMK Dalam Bidang Liturgia dan Pewartaan Di Lingkungan. 2(2).
- Labo, S., Banjarnahor, C. A., & Pius X, I. (2023). Partisipasi Orang Muda Katolik dalam Tugas Liturgi di Stasi Pimping. In *Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i1.1219>
- Lopes S. 2007. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pendidikan*. Budi Utama.
- Selatang F, dkk. 2022. “Memaknai Doa Bersama Dalam Komunitas Sebagai Dasar Pelayanan Pastoral Oleh Pengasuh Bagi Kaum Disabilitas.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik (JPPAK)* 2:1.
- Thomas P. 2008. *Pembinaan Generasi Muda*. Kanisius.
- Fransiskus. (2019). *Christus Vivit*. Vatikan: Libreria Editrice Vaticana.

- Keuskupan Agung Jakarta. (2020). *Pedoman Pastoral Orang Muda Katolik*. Jakarta: Keuskupan Agung Jakarta.
- Kongregasi untuk Pendidikan Katolik. (2013). *Mendidik Manusia Seutuhnya*. Vatikan: Libreria Editrice Vaticana.
- kusumawanta, A. (2021). *Orang Muda dan Gereja: Membangun Partisipasi Generasi Muda dalam iman*. Yogyakarta: Kanisius.
- Subagio,A.(2019). " Dinamika Partisipasi Pemuda Katolik dalam Liturgi Gereja". *Jurnal Pstoral*,15 (2),45-60.
- Wardoyo,M. (2020). " Pembinaan Iman Kaum Muda Katolik di Era Digital ". *Jurnal Teologi dan Pastoral*,8(3),112-128.
- Kristanto,B.(2021)." Peran Sosial Pemuda Katolik dalam Pengembangan Masyarakat ". *Jurnal Studi Pastoral*,12(4),78-92.
- Rahman,S,& Susanto,D. (2022). " Kepemimpinan Kaum Muda dalam Struktur Gereja ". *Jurnal Kepemimpinan Gerejawi*,6 (2),34-49.
- Wijaya,R.(2023). " Tantangan dan Peluang Partisipasi Orang Muda Katolik dalam Kehidupan Menggereja ". *Jurnal Pastoral Kontemporer*.9(1),67-82.
- Andayanto, Y. K. (2022) Mengagas peran orang muda yang transformatif .Media : jurnal filsafat dan teknologi
- Supplangi, A. & Jelahu (2016) spiritualitas pelayanan Santo Don Bosco dalam pendampingan kaum muda.